

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting untuk menyokong perekonomian negara. Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani membuat sektor pertanian memainkan peran yang besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut data BPS tahun 2023, sektor pertanian menjadi sektor yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia, mulai dari kegiatan produksi, pemasaran, distribusi, baik dalam tanaman pangan, hortikultura, hingga peternakan. Kontribusi yang signifikan tersebut, pertanian tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, melainkan juga dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama pedesaan (Sudarwati dan Nasution, 2024).

Indonesia diuntungkan dengan letak geografis yang dilewati oleh garis katulistiwa sehingga memiliki iklim tropis dimana tanaman dapat tumbuh sepanjang tahun dengan berbagai tanaman baik tanaman pangan maupun hortikultura, serta sepanjang tahun dapat memungkinkan berlangsungnya berbagai jenis tanaman musiman seperti buah-buahan, sayuran, maupun bunga. Hal ini menyebabkan 30% masyarakat usia produktif di Indonesia melakukan kegiatan usaha tani sebagai mata pencaharian (Badan Pusat Statistik, 2023). Indonesia juga memiliki keanekaragaman berbagai jenis tanaman hortikultura yang dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi.

Komoditas hortikultura memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, dilihat dari permintaan yang terus meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat

akan pemenuhan gizi baik dari buah dan sayur, tanaman toga untuk pengobatan juga memiliki nilai estetika yang tinggi (Kasmin, 2023). Dari sisi peluang, komoditas hortikultura juga merupakan komoditas yang memiliki peluang tinggi atau potensial untuk dibudidayakan karena memiliki nilai tambah yang tinggi hasil dari berbagai macam inovasi produk yang dapat diciptakan sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dan lebih bervariasi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber pendapatan petani, perdagangan, penyerapan tenaga kerja, hingga pembangunan ekonomi pertanian Indonesia (Sand and Velay, 2023). Oleh karena itu, budidaya tanaman hortikultura menjadi hal penting dalam pembangunan nasional.

Komoditas hortikultura yang memiliki peminat tinggi adalah buah stroberi. Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan tanaman *herbaceous perennial* yang berasal dari Chili, Amerika Selatan. Tanaman stroberi merupakan komoditas buah yang memiliki signifikansi dan nilai ekonomi tinggi. Saat ini, stroberi telah menjadi tanaman yang banyak ditanam di Indonesia, baik dalam skala komersial maupun luas (Indira dan Trimio, 2021). Awal mula budidaya stroberi dimulai saat menetapnya bangsa Eropa di Indonesia yang memperkenalkan budidaya tanaman hortikultura di dataran tinggi seperti stroberi, wortel, kubis dan adapun bunga-bunga seperti mawar, gladiol, garbera dan anyelir sehingga komoditas tersebut mulai dibudidayakan dan berkembang pesat hingga sekarang (Simanjuntak *et al*, 2020)

Stroberi menjadi salah satu komoditas buah-buahan yang paling banyak diminati di dunia merupakan komoditi yang penting terutama di Negara beriklim subtropis karena permintaannya yang cenderung meningkat dan penggemar yang

sangat banyak dari berbagai kalangan. Hal tersebut dapat dilihat fakta yang ada dari penggemar minuman atau makanan rasa stroberi dan merupakan menu varian rasa yang selalu ada diberbagai jenis makanan dan minuman. Sehingga menjadikan stroberi buah populer yang banyak dicari dan memiliki daya tarik pasar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa usahatani stroberi memiliki prospek yang cerah. Di negara-negara subtropis, pengembangan usahatani stroberi menjadi salah satu sumber pendapatan petani yang juga dipadukan sebagai objek pariwisata usia (Simanjuntak *et al*, 2020)

Tabel 1. 1 Negara Penghasil Stroberi Dunia (Juta Ton)

Negara	2019	2020	2021	2022
Cina	3,2	3,3	3,2	3,4
Amerika Serikat	1	1,2	1	1,3
Turki	0,486	0,546	0,486	0,728
Mesir	0,545	0,438	0,545	0,637
Meksiko	0,861	0,557	0,861	0,568
Spanyol	0,352	0,272	0,352	0,325
Rusia	0,208	0,218	0,208	0,254

Sumber: *Strawberry Production by Country* (2024)

Menurut Data *Strawberry Production by Country* tahun 2024, Cina merupakan negara penghasil stroberi terbanyak. Lebih dari 3,2 juta ton stroberi diproduksi setiap tahun di Cina. Cina menempati negara penghasil stroberi terbesar di dunia per tahun 2022 disusul Amerika Serikat, Turki, Mesir, dan Mexico. Cina berhasil menjadi Negara penghasil stroberi terbesar di dunia karena keberhasilannya menemukan kultivar-kultivar baru yang unggul, teknik budidaya dan system penanaman yang tepat. Tingginya permintaan stroberi baik untuk dikonsumsi langsung maupun diolah, tidak hanya di Negara subtropics melainkan di seluruh

dunia, menjadikan budidaya stroberi sebagai usaha dengan prospek keuntungan yang tinggi. Buah ini memiliki nilai komersial tinggi di seluruh dunia, sehingga diperlukan peningkatan dalam produktivitas dan kualitasnya (Putra *et al*, 2023).



Gambar 1. 1 Produksi Stroberi Indonesia tahun 2015-2022

Sumber: Data BPS produksi stroberi Indonesia tahun 2015-2022

Menurut data Badan Pusat Statistik 2022, produksi stroberi di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2022 bersifat fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2015, Indonesia mampu memproduksi 31.801ton stroberi dan pada 2021 hanya mencapai 9.860ton kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 sebanyak 28.895ton. Sedangkan, Indonesia setiap tahun dapat mengimpor sekitar 150ton stroberi premium per tahun dari Korea Selatan, Amerika Serikat dan Australia. Dan kebutuhan stroberi kualitas lokal mencapai lebih dari 5.000 ton per tahun (Sukasih dan Setyadjit, 2019). Dimana produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pasar, sehingga Indonesia masih tetap melakukan import buah stroberi. permintaan pasar dalam negeri yang tinggi membuat situasi ini

memberi peluang bagi petani untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, produksi stroberi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar (Jabat, 2023).

Secara umum, buah stroberi merupakan tanaman subtropis, tetapi stroberi juga dapat mudah dibudidayakan di iklim tropis khususnya daerah Indonesia yang memiliki dataran dengan ketinggian di atas 1000 mdpl dengan suhu yang berkisar antara 20 hingga 30°C. Provinsi Jawa Timur memiliki perkebunan stroberi yang memproduksi stroberi cukup tinggi adalah Kota Batu. Kota Batu memiliki kondisi wilayah yang cenderung sejuk dan sesuai dengan kondisi perkembangan buah stroberi (Wulandari *et al*, 2022). Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu 2010- 2030 dan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang RT RW Kota Batu 2010- 2030, Kota Batu dijadikan sebagai sentra wisata di tingkat regional dan nasional serta didukung oleh sarana dan prasarana pendukung pariwisata guna memperbanyak jumlah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah maupun masyarakat. Kota Batu juga menjadi salah satu penyumbang produksi terbanyak stroberi di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. 2 Daerah Penghasil Stroberi Jawa Timur (Ton)

Daerah penghasil	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Malang	237,7	6315	1132	9,70	8,40
Batu	266,6	1833	1934	1763,2	1799,5
Jember	-	-	7742	-	-
Ponorogo	6,2	9	24	-	-
Trenggalek	-	-	10	0,76	-
Magetan	11,6	115	16	21,80	38,00
Probolinggo	1	112	-	0,80	-

Sumber: Data Kementerian Pertanian Penghasil Stroberi Jawa Timur 2020-2024

Menurut Data Kementerian Pertanian Tahun 2020 sampai 2024 mengenai hasil produksi stroberi di Jawa Timur, Kota Batu telah menjadi daerah penghasil stroberi terbesar di Jawa Timur. Produksi stroberi di Kota Batu memiliki hasil produksi

mencapai lebih dari 1.700 Ton tiap tahun selama 5 tahun terakhir dibandingkan daerah lain di Jawa Timur, ini menandakan bahwa adanya potensi untuk mengembangkan perkebunan stroberi yang cocok didaerahnya apalagi didukung dengan wilayah agropolitan dan sentra pariwisatanya yang dapat menarik banyak pengunjung maupun konsumen. Salah satu daerah di Kota Batu yang menghasilkan produksi stroberi dengan jumlah besar adalah Lumbung Stroberi di Desa Pandan Rejo, Kecamatan BumiAji.

Kehadiran desa wisata dengan mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berbasis pertanian (agrowisata), ternyata berdampak besar bagi kehidupan masyarakat sekitar. Ketika menjadi desa wisata konsep dan polanya mengalami pergeseran dari yang semula jual beli buah stroberi *fresh* berubah menjadi desa wisata berbasis petik buah dan edukasi yang membuat stroberi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Windiani *et al*, 2022).

Di desa Pandanrejo BumiAji ini terkenal dengan perkebunan stroberinya, dan pada tahun 2018 telah menjadi Agrowisata petik strawberry Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Raharjo yang dijadikan wisata petik buah stroberi secara langsung (Bria *et al*, 2020). Agrowisata lumbung stroberi ini mulai dikelola BUMDES yang bekerjasama dengan petani stroberi sekitar yang juga merupakan masyarakat desa Pandanrejo sendiri. Kondisi iklim dan cuaca Kota Batu yang sangat memungkinkan menanam stroberi membuat tanaman stroberi sangat mudah di budidayakan, tetapi perubahan cuaca yang ekstrim seperti curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi produksi dan meningkatkan risiko serangan penyakit hama. Produksi stroberi dapat mengalami penurunan signifikan disebabkan oleh serangan hama, penyakit, serta media tanam yang mengalami kejenuhan akibat

akumulasi unsur hara tertentu, residu pupuk, atau penurunan struktur tanah sehingga mengalami penurunan kesuburan. Beberapa penyakit daun dan buah menjadi penyebab menurunnya tingkat produksi stroberi, bahkan hama dan penyakit menjadi masalah utama dalam industri pertanian sehingga menyebabkan kerugian signifikan terhadap produksi pangan (Oktavia *et al*, 2022). Tidak hanya masalah pada faktor produksi, petani stroberi tidak terlepas dari segala jenis permasalahan dan risiko kegagalan dalam usahatani, masalah lain seperti fluktuasi biaya produksi, ketidaktersediaan modal, persaingan pasar, dan masalah kelembagaan maupun SDM yang belum optimal dapat menjadi berbagai penyebab risiko petani stroberi dalam berusahatani.

Sumber risiko usahatani stroberi terklasifikasi dari risiko hulu sampai hilir yaitu risiko produksi mencakup risiko apa saja yang dapat ditemukan dalam proses budidaya stroberi, risiko finansial terkait risiko pengelolaan keuangan, risiko SDM atau sumber daya manusia, risiko kelembagaan terkait, dan juga risiko pasar (Amri *et al*, 2022). Sumber risiko ini perlu diidentifikasi dan diukur untuk ditemukan penyebab risiko dan bagaimana strategi mitigasi yang tepat untuk menanggulangi risiko yang dihadapi. Halimah *et al* (2024) menegaskan bahwa pengelolaan risiko merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha agribisnis secara keseluruhan oleh karena itu, perlu adanya analisis risiko dalam bisnis budidaya stroberi untuk melihat sumber, penyebab, dan dampak, agar dapat ditemukan solusi untuk pencegahan dan mitigasi risiko sehingga terjadi peningkatan produksi dan pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Risiko Usahatani Stroberi Di Lumbung Stroberi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya, sebagai berikut.

1. Apa saja sumber- sumber risiko yang dihadapi usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji?
2. Seberapa tinggi tingkat risiko yang dihadapi usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji?
3. Bagaimana strategi mitigasi pengendalian risiko yang timbul di usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi sumber- sumber risiko yang dihadapi usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji
2. Menganalisis tingkat risiko yang dihadapi usahatani stroberi di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji
3. Menyusun dan menentukan langkah-langkah mitigasi terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi di usahatani di Lumbung Stroberi Pandanrejo Bumiaji

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Risiko Usahatani Stroberi Di Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu” diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan serta penelitian bidang agribisnis. Selain itu, dapat melatih mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mengenai risiko usaha sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan produktifitas maupun provitabilitas usahatani stroberi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian berikutnya dengan menjadi referensi untuk penelitian terkait topik penelitian ini dan dapat digunakan sebagai acuan penulisan karya sejenis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis risiko yang berfokus pada lima kategori utama, yaitu risiko pasar, risiko kelembagaan, risiko manusia, risiko finansial, dan risiko produksi dalam usahatani stroberi. Setiap kategori risiko ini dianalisis secara

spesifik untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko dan menentukan strategi mitigasi yang relevan. Risiko di luar lima kategori ini tidak akan dibahas, sehingga penelitian ini hanya mencakup aspek-aspek yang terkait langsung dengan lima jenis risiko tersebut.